

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mi Bilingual Maslakul Huda Lamongan

Nadlir¹, Hepy Dwi Nura'ini², Ilma Nur Azizah³

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya; nadlir@uinsa.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya; 060207211041@student.uinby.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya; 06020721044@student.uinby.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Al-Qur'an Hadith, Independent Curriculum, Bilingual

Article history:

Received 2023-06-14

Revised 2023-12-12

Accepted 2023-12-17

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of an independent curriculum in the subject of Al-Qur'an Hadith in Class 4 of MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan. The approach in this research is a qualitative approach with a field research method. The data collection techniques used are observation and interviews. The interview was conducted together with the Al-Qur'an Hadith teacher of grade 4 MI Maslakul Huda. Data in the form of interviews, observations and observations that have been collected are then analyzed with 3 stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are the implementation of Al-Qur'an Hadith learning in grade 4 MI Maslakul Huda has used teaching modules in the planning process, the implementation of learning is designed in groups so as to increase student interaction. At the evaluation stage, all questions have used the HOTS type with C4-C6 indicators. The difference in the use of the independent curriculum in general with the bilingual independent curriculum in the Al-Qur'an Hadith subject lies in the use of two languages in learning activities, namely English and Indonesian. Not only in learning activities but student handbooks and questions given to students also use English as a whole.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nadlir

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya; nadlir@uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah pusat dari seluruh ragam kegiatan pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus terus ditingkatkan kualitasnya, tidak hanya dengan menyesuaikan kondisi tiap sekolah beserta isinya tetapi juga mengikuti perkembangan zaman¹. Untuk terus meningkatkan kualitas dan mengatasi ketertinggalan belajar (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) yang sempat dihadapi oleh pendidikan di *Indonesia* akibat dari pandemi, Kemendikbud luncurkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik *Indonesia* Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus dimana inti dari keputusan tersebut adalah penyederhanaan kurikulum nasional, yang sekarang dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka sebelumnya bernama

¹ Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi, "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali," *Jurnal PAJ Raden Fatah* vol 5, no. 3 (2023): 451-69.

kurikulum prototipe, tetapi kemudian Nadiem Makarim mengumumkan pergantian nama menjadi kurikulum merdeka.² Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pilihan yang dapat diterapkan oleh seluruh satuan pendidikan termasuk pendidikan dasar mulai tahun ajaran 2022/2023³.

Adanya pembaharuan dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka tidak hanya menyentuh satuan pendidikan dasar umum, tetapi satuan pendidikan dasar *Islam* juga. Satuan pendidikan dasar *Islam* juga berusaha mengikuti pembaharuan kurikulum yang ada dengan membenahi seluruh aspek dalam satuan pendidikan agar dapat merealisasikan kurikulum Merdeka⁴. Termasuk dari segi cakupan mata pelajaran, dimana dinyatakan keunggulan dari kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, menyenangkan serta tidak terburu-buru. Pembelajaran juga menjadi jauh lebih relevan dan interaktif dengan adanya kegiatan proyek memberikan peluang yang lebih luas pada siswa untuk dapat berperan aktif mengeksplorasi isu-isu aktual yang terjadi di sekitarnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila⁵. Artinya, satuan pendidikan harus mampu membuat materi pelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka, terutama mata pelajaran *Islam* yang tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi satuan pendidikan *Islam*.

Salah satu mata pelajaran agama *Islam* yang menjadi pembelajaran wajib pada madrasah ialah pembelajaran Al-Quran Hadits baik pada jenjang dasar maupun menengah⁶. Penekanan proses pembelajaran Al-Quran Hadits di MI yaitu berorientasi pada kemampuan dasar seorang muslim dalam kedua sumber tersebut. Kemampuan tersebut di antaranya; kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan mengamalkan Al-Quran Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Selain harus memiliki kemampuan yang telah ditentukan di atas, pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus sesuai ketentuan kurikulum merdeka, yaitu adanya kompetensi profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih maksimal, Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits seharusnya didukung dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengikuti perkembangan zaman dimana teknologi semakin maju dan berkembang⁷.

Persaingan antara bidang ilmu pengetahuan dengan teknologi semakin ketat. Persaingan tersebut memberikan dampak yang kuat dalam bidang pendidikan, sehingga pendidikan bukan hanya sekedar berbicara karena sebuah kemauan namun karena sebuah tuntutan global⁸. Seiring berjalannya waktu, kemajuan dalam bidang pendidikan tidak dapat dihindari dan diragukan lagi. Posisi *bilingual* dianggap sangat penting sebagai sarana berkomunikasi dalam skala internasional maka dari itu, adanya kesadaran dalam melaksanakan pembelajaran *bilingual* sangat diperlukan. Pembelajaran *bilingual* merupakan pembelajaran yang terstruktur dan terencana dengan penyajian pembelajaran sedikitnya menerapkan dua bahasa. Penggunaan *bilingual* dalam proses pembelajaran tidaklah mudah. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seperti; proses perencanaan, proses pelaksanaan dan proses evaluasi. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut pembelajaran bukan hanya sekedar kegiatan menukar pengetahuan antara guru dan siswa namun keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling utama.

Implementasi pembelajaran harus dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Haji Hamli dan

² Imam Mujiono, "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 3 Sleman," 2020.

³ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, and Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JOEL Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 52.

⁴ Uswatun Hasanah, Sasmi Nelawati, and Khadijah Khadijah, "ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS: STUDI KASUS MTsN 6 DAN MAN 2 KOTA PADANG," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 4 (2023): 919-34.

⁵ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 28.

⁶ Kamaruddin Kamaruddin, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 29-42.

⁷ Mohammad Arif, "Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi," *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (2013): 307-22.

⁸ M Kadarisman, "Tantangan Perguruan Tinggi Dalam Era Persaingan Global," *Sociae Polites*, 2017, 3-20.

Syarifuddin⁹. Syarifuddin menjelaskan mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 HSNHU. Hal serupa juga dilakukan oleh Novianti dan¹⁰ yang menjelaskan tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YAPPI Tambakromo. Keduanya memiliki persamaan yakni dalam proses perencanaannya masih menggunakan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dan proses implementasi berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa faktor penghambat. Umumnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits terfokus pada kegiatan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwidnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Husin dan Muhammad Asryad tentang implementasi metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Darul Falah. Dea Prasmata dkk¹¹ juga sama meneliti tentang implementasi pembelajaran tajwid dan ketrampilan membaca Al-Qur'an dalam materi Al-Qur'an Hadist. Selanjutnya terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Salim Saputra tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di SD Muhammadiyah Asean Batam.

Proses implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan kurikulum merdeka masih menjadi topik hangat dalam dunia pendidikan¹². Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui proses implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan kurikulum merdeka pada MI *Bilingual* Maslakul Huda dan perbedaannya dengan kurikulum merdeka secara umum.

METODE

Berdasar pada tema pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*).¹³ Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif, menurut Winartha dalam¹⁴ metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan (analisis, penggambaran, peringkasan) fenomena yang terjadi saat pengambilan data berupa wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) bertujuan untuk mengetahui secara langsung data, situasi dan kondisi yang terdapat pada lapangan tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MI Bilingual Maslakul Huda. Terdapat dua sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang didapatkan oleh peneliti dari objek riset. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadist dan kepala sekolah. Sumber data sekunder berfungsi untuk memperkuat temuan pada penelitian. Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MI Bilingual Maslakul Huda. Wawancara melibatkan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MI Bilingual Maslakul Huda yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara kontekstual mengenai proses implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MI Bilingual Maslakul Huda.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yaitu diawali dengan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan hal-

⁹ Haji Hamli and Syarifuddin Syarifuddin, "Pelaksanaan Pembelajaran Quran Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 476.

¹⁰ Novianti and Ria Nurhayati, "Pembelajaran Qur'an Hadits Di MI YAPPI Tambakromo Gunungkidul" 8, no. 1 (2023): 23.

¹¹ Abdul Khamid, "Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Dalam Materi Al-Qur'an Hadist/Aj.V2i2.38," *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020): 45.

¹² Chalimatu Ulfah, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM TERPADU PERMATA MULIA TUNJUNGAN BLORA" (UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG, 2023).

¹³ (Ongkai, Syarnubi, et al., 2023)

¹⁴ Sri Lindawati, *Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara, Seminar Nasional Aptikom, Hotel Lombok Raya (Mataram, 2016).*

hal penting, tema dan pola¹⁵. Penyajian data diuraikan dengan bentuk singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan memahami dan merencanakan data yang telah diperoleh. Kemudian yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan¹⁶. Tahap ini dilakukan secara bertapa untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Pada penelitian ini, tindakan analisis data dilakukan setelah proses pengambilan data dilakukan. Setelah data terkumpul, peneliti segera melakukan analisis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi¹⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan judul dan metode penelitian yang telah peneliti jabarkan, terdapat tiga poin bahasan pada penelitian ini. Adapun tiga poin tersebut ialah:

1. Proses Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan sebelum memulai melakukan sesuatu. Menurut¹⁸ dalam bukunya menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesalahan yang terjadi kemungkinan terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika menyesuaikan pernyataan Hamzah dengan perencanaan pembelajaran, maka perencanaan adalah hal yang harus dilakukan oleh guru, baik guru kelas ataupun guru bidang studi sebelum melakukan sebuah kegiatan belajar mengajar, perencanaan pembelajaran berisi apa tujuan kegiatan pembelajaran, materi apa yang akan disampaikan, kegiatan apa yang harus dilakukan, apa media, model, metode, pendekatan yang cocok digunakan saat pembelajaran, bagaimana langkah-langkah kegiatan dan alternatif atau *plan B* yang dapat dilakukan apabila terjadi kendala sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Para guru di MI Maslakul Huda mendapatkan pelatihan pada kurikulum merdeka, kurikulum baru dari pemerintah yang juga baru diterapkan di MI Maslakul Huda. Pada pelatihan ini guru mendapatkan tiga kali pelatihan, yaitu pembuatan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar hingga penerapan P5-PPRA. Modul ajar adalah sebutan dari sebuah rencana yang dibuat guru di kurikulum merdeka yang sama seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada kurikulum 2013¹⁹. Tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran adalah komponen baru yang ada pada modul ajar dan tidak ada di RPP, maka guru perlu mendapatkan pelatihan agar perumusannya tepat. Pelatihan-pelatihan tersebut kemudian diimplementasikan oleh guru ke dalam pembuatan modul ajar yang kemudian digunakan sebagai arahan saat melaksanakan pembelajaran.

Berikut hasil analisis terhadap modul ajar oleh guru kelas 4 di MI Maslakul Huda. Pada sebuah modul ajar, informasi umum selalu menjadi bagian pertama karena berisi identitas modul yaitu meliputi penyusun modul, nama satuan pendidikan, jenjang pendidikan, mata pelajaran, materi pelajaran, kelas dan fase, serta alokasi waktu. Pada bagian informasi umum juga harus terdapat kompetensi awal, P5 dan PPRA, sarana prasarana, target peserta didik, pendekatan, model dan metode pembelajaran yang digunakan guru pada modul ini. Informasi umum berfungsi sebagai pengenalan dari sebuah modul ajar, pada modul ajar yang dibuat oleh guru kelas 4 ini sudah mencantumkan informasi umum dengan lengkap. Modul ajar yang dianalisis mengenai mata pelajaran Al-Qur'an hadits dengan materi tajwid dan alokasi waktu yang digunakan adalah 2 jam pelajaran yang setara dengan 80 menit.

Bagian kedua pada informasi umum adalah kompetensi awal, kompetensi awal adalah kompetensi berupa pengetahuan atau keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik sebelum

¹⁵ Feny Rita Fiantika, "1.6 Tujuan Penelitian Kualitatif," *Metodologi Penelitian Kualitatif* 12 (2022).

¹⁶ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 2, no. 2 (2018): 83-91.

¹⁷ Khamid, *op. cit.*

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023).

¹⁹ Hasanah, Nelawati, and Khadijah, *op. cit.*

mempelajari materi. Pada modul yang dianalisis sudah mencantumkan kompetensi awal, kompetensi awal tersebut, meliputi:

- 1) Peserta didik mampu mengenal huruf hijaiyah dan mampu melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar.
- 2) Peserta didik mampu menjalankan sikap disiplin dalam menjalankan kebaikan.
- 3) Peserta didik mampu menjalankan sikap cermat dalam beraktifitas sehari-hari.
- 4) Peserta didik mampu menjalankan sikap peduli kepada orang tua, guru, teman, dan masyarakat.

Jika menghubungkan kompetensi awal dengan materi tajwid, maka hanya kompetensi awal yang pertama saja yang relevan dengan materi tajwid, sedangkan kompetensi kedua hingga keempat lebih menuju kepada sikap yang perlu dimiliki oleh peserta didik.

Bagian ketiga dari informasi umum pada modul ajar adalah Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Pada bagian ini guru menuliskan profil pelajar pancasila apa dan profil pelajar rahmatan lil alamin apa yang dapat dimiliki peserta didik setelah mempelajari materi ini. Pada modul kelas 4 ini, guru menuliskan 2 dimensi dari profil pelajar pancasila yaitu mandiri dan bernalar kritis, dan 1 dimensi dari profil pelajar rahmatan lil alamin yaitu *tataw wur wa ibtikar* yang memiliki arti dinamis dan inovatif. Maka, setelah mempelajari materi tajwid sesuai modul ajar yang dibuat oleh guru, peserta didik diharapkan memiliki sifat yang mandiri, bernalar kritis, dinamis dan inovatif.

Bagian keempat adalah sarana prasarana²⁰, guru kelas 4 sudah mencantumkan media pembelajaran, alat yang perlu digunakan saat pembelajaran serta sumber belajar yang didapat dari materi tajwid ini. Alat dan media yang tercantum pada modul ini adalah laptop, LCD, proyektor, handphone serta sumber belajar yang didapat adalah dari Youtube dan buku pegangan siswa, buku pegangan yang dimiliki siswa menggunakan Bahasa Inggris secara keseluruhan. Bagian kelima adalah target peserta didik, pada modul ini guru menuliskan bahwa target pembelajaran adalah peserta didik reguler saja, tidak menuliskan secara spesifik target peserta didik di kelasnya. Sebaiknya, pada bagian target peserta didik, guru dapat menuliskan gaya belajar dari siswa atau kemampuan literasi dan numerasi siswa atau siswa yang memiliki kekurangan. Pada gaya belajar, guru bisa menuliskan persentase gaya belajar siswa satu kelas, contoh, dari total keseluruhan siswa 30% memiliki gaya belajar kinestetik, 30% memiliki gaya belajar auditori dan 30% memiliki gaya belajar visual. Pada kemampuan literasi dan numerasi, dari keseluruhan jumlah siswa dengan kemampuan literasi mencapai 60% dan kemampuan numerasi mencapai 70%. Pada kelas atau guru yang memiliki siswa inklusi, guru dapat menuliskan apa kekurangan yang dimiliki oleh siswa. Target peserta didik yang dituliskan dengan lengkap dapat sangat membantu guru dalam memilih media, model, metode, dan pendekatan saat pembelajaran.

Bagian keenam yaitu model, metode dan pendekatan. Model, metode dan pendekatan memiliki keterhubungan, maka guru perlu berhati-hati dalam memilih ketiga hal tersebut, terutama model pembelajaran, alasannya adalah karena model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan pendekatan, strategi dan metode. Pengertian dari model pembelajaran menurut Syaiful Sagala dalam²¹ adalah sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang runtut dan sistematis dalam membangun pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Ada 4 faktor yang perlu dipertimbangkan oleh guru sebelum memilih model pembelajaran, yaitu:²²

- 1) Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk dicapai
- 2) Sifat bahan atau materi ajar
- 3) Kondisi guru dan siswa
- 4) Sarana Prasarana

²⁰ Martina Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (April 16, 2019): 164-80, doi:10.19109/PAIRF.V1I2.3235.

²¹ Nana Hendracita, *Model Model Pembelajaran SD* (Bandung: Multikreasi Press, 2021).

²² Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," *Universitas Jenderal Soedirman* 11 (2020).

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada modul ini adalah model *Discovery Learning*, model pembelajaran *discovery* ini adalah model pembelajaran yang memaksimalkan peran siswa dalam mengembangkan cara berpikirnya untuk belajar aktif menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang mereka peroleh akan tahan lama dalam ingatan²³. Menurut Ahmad Sudrajat dalam²⁴ menyatakan bahwa pendekatan adalah sudut pandang kita sebagai seorang guru terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Pendekatan yang digunakan oleh guru kelas 4 dalam modul ini adalah pendekatan saintifik, pengertian dari pendekatan saintifik menurut²⁵ adalah proses pembelajaran yang dibuat agar siswa secara aktif menyusun konsep, hukum, atau prinsip melalui 5 tahapan untuk siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menalar dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. Yang terakhir adalah metode pembelajaran, metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah langkah dan cara yang digunakan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran²⁶. Pada modul ajar kelas 4 ini, guru tidak menuliskan metode pembelajaran yang digunakan.

Komponen inti adalah komponen yang kedua setelah informasi umum, komponen ini memiliki beberapa bagian, yaitu capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi, asesmen/penilaian, serta remedial dan pengayaan. Komponen inti menyangkut banyak hal maka perlu kepandaian dan ketelitian dari seorang guru dalam menyusunnya.

Komponen inti yang pertama yaitu capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadits dapat diambil oleh guru di Lampiran II Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 11 Tahun 2022, yang kemudian guru dapat membreakdown atau memilih materi pada capaian fase B yang akan diajarkan di kelas 4. Pada modul ini mengambil materi tajwid yaitu *Idzhar* dan *Ikhfa'* dengan rumusan capaian pembelajaran "Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan *Idzhar* dan *Ikhfa'* agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkan dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara." Rumusan dari capaian pembelajaran ini sudah cocok dengan capaian pembelajaran yang ada di II Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 11 Tahun 2022.

Bagian yang kedua yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuat setelah guru merumuskan capaian pembelajaran. Berdasarkan capaian pembelajaran, guru kelas 4 membuat rumusan tujuan pembelajaran yaitu "Menerapkan bacaan *Idzhar* dan *Ikhfa'* agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkan dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara." Guru kelas 4 hanya membuat satu tujuan saja. Perumusan tujuan pembelajaran ini sudah sesuai karena menggunakan kata kerja yang operasional sehingga dapat dilihat dan diukur tetapi kurang lengkap, dimana pada tujuan pembelajaran yang biasanya memiliki 4 aspek yaitu A (*Audience*), B (*Behavior*), C (*Condition*), dan D (*Degree*), hanya terdapat *behavior* (perilaku) dan *degree* (tingkatan) saja tidak terdapat *audience* (peserta) dan *condition* (kondisi). Bagian ketiga dari komponen inti adalah alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran dibuat setelah guru membuat rumusan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran merupakan sebuah garis besar

²³ Aulia Marisyah and Elfia Sukma, "Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli," *Jurnal Pendidikan Tambus* 4, no. 3 (2020): 209.

²⁴ Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran," *Jurnal Dharmawangsa* 2, no. 1 (2017): 31-52.

²⁵ Ubaidillah, "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran Fiqh Di MIN 21 HST," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 6 (2023): 59.

²⁶ Muhammad Firmansyah, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S, "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 159.

dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada modul ajar yang dibuat oleh guru kelas 4 ini belum mencantumkan alur tujuan pembelajaran.

Bagian keempat adalah pemahaman bermakna. Pemahaman bermakna adalah pemahaman yang diberikan oleh guru kepada siswa setelah mempelajari materi atau topik tertentu. Karena modul ajar ini mengenai materi tajwid, maka pemahaman bermakna guru juga harus berhubungan dengan tajwid. Pada modul ajar ini, guru sudah mencantumkan pemahaman bermakna yang bertuliskan "Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tatacara membaca Al-Qur'an dengan benar. Menerapkan ilmu tajwid menjadikan pembaca dapat melafalkan setiap huruf dan ayat Al-Qur'an dengan fasih, baik, dan benar sesuai ajaran Rasulullah".

Bagian kelima adalah pertanyaan pemantik. Pertanyaan pemantik adalah pertanyaan yang dapat diberikan guru pada awal pembelajaran agar siswa muncul keaktifan, rasa keingintahuan dan berpikir kritis, pertanyaan yang diberikan relevan dengan materi yang akan dipelajari. Pada bagian ini guru membuat 3 pertanyaan pemantik, yaitu:

- 1) Bagaimana perasaan kalian ketika membaca Al-Qur'an?
- 2) Apakah kalian sudah menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an?
- 3) Ada berapa hukum bacaan nun sukun/mati?

Pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru dirasa sudah cukup membuat siswa untuk mengaktifkan siswa dalam menjawab pertanyaan, karena pertanyaan yang diberikan memiliki unsur kontekstualitas yang bertanya mengenai hal yang pernah dilakukan oleh siswa.

Bagian keenam adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berisi langkah-langkah kegiatan, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Karena guru menggunakan model *discovery learning* dan pendekatan saintifik maka pada kegiatan pembelajaran harus ada kegiatan yang menunjukkan penggunaan model dan pendekatan tersebut.

Bagian ketujuh adalah refleksi. Guru juga perlu merencanakan kegiatan refleksi agar hasil dari kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dapat langsung dinilai atau dievaluasi. Bagian kedelapan adalah asesmen atau penilaian. Asesmen atau penilaian dibuat guru dari tujuan pembelajaran, karena tujuan dari asesmen atau penilaian adalah untuk menilai apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Bagian yang terakhir adalah remedial dan pengayaan. Remedial juga perlu dibuat guru sebagai tindak lanjut dari ketidaktercapaian tujuan pembelajaran bagi siswa, pengayaan dibuat untuk mengasah kemampuan siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran. Penjelasan mengenai ketiga aspek ini akan dijelaskan lebih lanjut pada proses evaluasi atau tindak lanjut²⁷.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan perencanaan, hal yang harus dilakukan ialah menginterpretasikan perencanaan menjadi sebuah tindakan yang riil dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan beberapa kegiatan yang terstruktur dan interaksi yang aktif antara guru dengan peserta didik. Struktur pelaksanaan pembelajaran umumnya terbagi dalam tiga kegiatan yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran Al-quran Hadits MI Bilingual Maslakul Huda menggunakan dua bahasa yaitu bahasa *Inggris* dan bahasa *Indonesia*. Penggunaan bahasa *Inggris* dilakukan pada saat guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar, dan memberi perintah seperti; "hai student, how are you today?", "let's open", "Open your textbook page 27", dll.

Pada kegiatan pendahuluan hal yang pertama dan paling utama ialah membuka pembelajaran dengan menyapa peserta didik, menanyakan kabar, berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik. Hal ini sangat sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru pada kelas 4 "Guru menyapa dengan hai, salam, menanyakan kabar, lalu dilanjutkan mengecek kehadiran peserta didik, dan berdoa dilakukan bersama-sama". Pada kegiatan ini guru menggunakan bahasa *Inggris* "Hai student, how are you today?", "Let's open our lesson today with praying together". "Guru

²⁷ Syarnubi Syarnubi, "Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 468-86.

memberikan apersepsi melalui pertanyaan pemantik” kegiatan selanjutnya yaitu apersepsi. Guru Al-Qur’an Hadits kelas 4 telah melakukan apersepsi dengan baik, namun tidak melakukan *ice breaking* sebelum melakukan apersepsi. Alangkah baiknya, guru melakukan *ice breaking* terlebih dahulu supaya dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran. “Guru menyampaikan tujuan pembelajaran”, Setelah melakukan apersepsi, memberitahukan tujuan pembelajaran kepada peserta didik juga sangat penting untuk dilakukan supaya peserta didik dapat mempersiapkan ekspektasi mereka saat menerima pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 50 menit, pembelajaran Al-Qur’an Hadits kelas 4 menggunakan pendekatan saintifik dan model *Discovery Learning* yang memiliki beberapa sintaks pembelajaran yang harus dilakukan. Maka pada kegiatan inti, guru Al-Qur’an Hadits kelas 4 mendesain kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks pendekatan saintifik²⁸ dan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sintaks pertama yaitu mengamati dan mendengar (Orientasi peserta didik dengan masalah).²⁹ “Guru meminta peserta didik untuk membaca materi tentang hukum bacaan nun sukun atau tanwin (*Ikhfa’* dan macam-macamnya) pada *textbook page 27*”, Guru memerintahkan peserta didik menggunakan bahasa Inggris “*Open and read your textbook page 27!*”. Guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dipelajari”. Pada sintaks pertama peserta didik dikenalkan mengenai materi yang akan dipelajari dengan terlebih dahulu membaca dan mengamati materi kemudian mendengarkan pada saat guru memberikan sedikit penjelasan. Sintaks yang kedua yaitu menanya (mengorganisasikan siswa). “Guru meminta peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang dibaca dan belum dipahami”, “Guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan peserta didik”. Interaksi antara guru dengan peserta didik terlaksanakan dengan baik. Peserta didik tidak segan untuk bertanya jika dirasa ada materi yang belum mereka pahami. Hal tersebut juga memperlihatkan bahwa mereka telah mengimplementasikan pembelajaran abad 21 yaitu *communication*³⁰.

Sintaks ketiga yakni mengeksplorasi atau menalar (membimbing penyelidikan kelompok). Sintaks ini merupakan sintaks yang paling esensial dikarenakan penentu tercapainya tujuan pembelajaran berada pada sintaks ini. Jika kegiatan pembelajaran dilakukan dengan benar, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Namun, jika kegiatan pembelajaran dilakukan dengan asal-asalan. Maka, tujuan pembelajaran hanya sebuah angan-angan. “Guru menantang peserta didik untuk membuktikan kalau mereka sudah hafal macam-macam *Ikhfa’* beserta huruf-hurufnya dengan permainan mengelompokkan macam-macam *Ikhfa’* beserta huruf-hurufnya”, “Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang tata cara pelaksanaan permainan yang akan dilakukan (masing-masing kelompok akan berlomba mengelompokkan macam-macam *Ikhfa’* beserta huruf-hurufnya), “Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok”, “Setiap kelompok menerima satu set kartu huruf yang diambil dari huruf hijaiyah yang sudah disisipkan guru sebelumnya”, “Peserta didik mendengarkan aba-aba dari guru untuk memulai mengelompokkan macam-macam *Ikhfa’* beserta huruf-hurufnya. Guru memberi tanda ketika waktu yang disediakan sudah habis”, “Kelompok yang sudah selesai boleh meneriakkan yel-yel keberhasilannya masing-masing. Demikian seterusnya sampai semua kartu sudah dikelompokkan menjadi satu kelompok macam-macam *Ikhfa’* beserta huruf-hurufnya”, “Setelah permainan, masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk bersama-sama menyebutkan huruf-huruf yang termasuk ke dalam kelompok *Ikhfa’ A’laa*, *Ikhfa’ Ausath* dan *Ikhfa’ Adnaa* secara estafet”, “Sebelum melanjutkan tantangan yang kedua guru menguatkan lagi tentang macam-macam *Ikhfa* beserta huruf-hurufnya dengan menunjuk salah satu kelompok untuk menjelaskan arti bacaan *Ikhfa’ A’laa*, *Ikhfa’ Ausath* dan *Ikhfa’ Adnaa*”,

²⁸ Afifah Ayun Burhani and A. Sulaeman, “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran AlQuran Hadis,” *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 9, no. 20 (2022): 46.

²⁹ Izzatul Aini and Anita Puji Astutik, “Integrasi Pembelajaran Al Qur’an Hadits Dan Sains Melalui Model Discovery Learning,” *Munaddihomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 284–96.

³⁰ Rosnaeni Rosnaeni, “Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4334–39.

“Selanjutnya masih dalam kelompok peserta didik menerima lagi satu set kartu yang terdiri dari 9 kartu bertuliskan lafaz Alquran 3 kartu bertuliskan lafal yang dibaca *Ikhfa' A'laa*, 3 kartu bertuliskan lafal yang dibaca *Ikhfa' Ausath*, dan 3 kartu lainnya bertuliskan lafal yang dibaca *Ikhfa' Adnaa* yang sudah disiapkan oleh guru”, “Tugas masing-masing kelompok adalah memasang kartu tersebut menjadi pasangan yang tepat pada lembar tabel yang sudah disiapkan guru. Masing-masing kelompok akan beradu cepat untuk kartu-kartu tersebut pada macam-macam bacaan *Ikhfa'*”. “Setelah semua kelompok menyelesaikan tugas tersebut guru mengulas hasil pekerjaan setiap kelompok dan memastikan tidak ada kesalahan dalam menentukan pasangan kartu pada macam-macam *Ikhfa'*”, “Kelompok yang bisa menempel pasangan kartu bacaan dengan tepat dan dalam waktu yang tercepat adalah kelompok pemenangnya yang akan menerima apresiasi khusus dari guru”, “Selanjutnya siswa secara berpasangan berlatih menjelaskan alasan lafal-lafal tersebut dibaca *Ikhfa' A'laa*, *Ikhfa' Ausath* dan *Ikhfa' Adnaa*. Guru membatasi kegiatan ini hanya 10 menit”. Desain kegiatan ini guru Al-Qur'an Hadits kelas 4 bisa dikatakan sangat luar biasa. Kegiatan sudah berorientasi pada siswa, kegiatan dideskripsikan dengan sangat jelas, setiap kegiatan mengaktifkan peserta didik, selain itu, kegiatannya juga melatih konsentrasi, rasa tanggung jawab, dan kerjasama peserta didik, pembuatan yel-yel kelompok juga dapat melatih kreativitas peserta didik, kegiatan dilakukan secara berkelompok sehingga profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil alaminnya tercapai, adanya *reward* kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan tepat. Namun, pembelajaran belum berdiferensiasi. Mungkin bisa didiferensiasikan dengan gaya belajar peserta didik saat berkelompok, misalnya kelompok satu beranggotakan peserta didik dengan gaya belajar visual, kelompok dua beranggotakan peserta didik dengan gaya belajar auditori, kelompok tiga beranggotakan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.

Sintaks selanjutnya adalah mengasosiasi atau mencoba (menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah). Pada sintaks ini, guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan tugas mandiri. “Setelah waktu habis, guru meminta peserta didik secara individu mengerjakan tugas pada lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru selama 15 menit”. Sintaks yang terakhir ada mengkomunikasikan (demonstrasi/networking). “Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait *Ikhfa' A'laa*, *Ikhfa' Ausath* dan *Ikhfa' Adnaa* yang belum dipahami”, “Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang bacaan macam-macam *Ikhfa'*”.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup, guru Al-Qur'an Hadits kelas 4 tidak secara langsung mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam. Namun, ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti; “Melakukan refleksi, penguatan, dan motivasi”, “Menyampaikan tindak lanjut rencana pembelajaran berikutnya”, “Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam”. Pada kegiatan ini guru juga menggunakan bahasa Inggris “*Let's close our lesson today with praying together*”. Kegiatan penutup yang terdapat pada modul ajar Al-Qur'an Hadits kelas 4 sudah sangat teratur sehingga peserta didik dapat mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman mereka pada materi hari ini, dan juga guru dapat mengetahui seberapa besar tujuan pembelajaran yang tercapai pada materi ini.

3. Proses Evaluasi

Pada modul ajar Al-Qur'an Hadits kelas 4 materi tajwid ini memiliki proses evaluasi yang terdiri dari beberapa penilaian, seperti; penilaian pengetahuan dengan instrumen penilaiannya berupa tes tulis, penilaian sikap dengan instrumen penilaian berupa rubrik pengamatan siswa selama pembelajaran, penilaian keterampilan dengan instrumen penilaian berupa rubrik penilaian unjuk kerja (presentasi hasil kerja kelompok), asesmen sumatif berupa tes tertulis pada tugas individu, Sumatif tengah semester, dan sumatif akhir semester. Tipe soal yang digunakan pada STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester) menggunakan tipe soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dengan indikator C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (membuat). Jenis soal yang diberikan kepada peserta didik tidak menggunakan soal pilihan ganda, namun menggunakan soal essay. Soal yang diberikan menggunakan bahasa Inggris dengan perintah seperti; *explain*, *describe*, dan lain lain. Pada saat menjawab soal essay, siswa diharuskan menjawab

menggunakan Bahasa *Inggris* apabila tidak menggunakan Bahasa *Inggris* maka akan ada pengurangan nilai, hal ini berlaku di tiap soal pada asesmen sumatif.

Menindak lanjuti hasil asesmen atau penilaian dari siswa, guru memiliki kegiatan remedial yang diberikan kepada siswa yang hasil belajarnya belum mencapai target.³¹ Pada kegiatan remedial guru kelas 4 melakukan pengulangan materi secara individu kepada siswa yang bersangkutan, dan memberikan tugas individu tambahan berupa soal yang sama dengan sebelumnya guna untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang bersangkutan. Adapun kegiatan pengayaan yang diberikan guru kepada siswa yang memiliki daya tangkap dan kerja yang lebih dari siswa lain. Kegiatan pengayaan diberikan dalam 2 bentuk yaitu individu dan kelompok, untuk kegiatan pengayaan individu siswa diminta mencatat lafal Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan macam-macam *Ikhfa'*, dengan kegiatan ini siswa dapat memperkuat daya serap terhadap materi *Ikhfa'*. Kegiatan pengayaan secara berkelompok dengan melakukan permainan adu cepat menebak bacaan macam-macam *Ikhfa'*, caranya dengan salah satu anggota kelompok membaca salah satu ayat Al-Qur'an dan teman yang lain menebak hukum bacaan dalam ayat tersebut berserta dengan alasannya, dan dilakukan secara bergantian. Kegiatan remedial dan pengayaan sangat penting bagi siswa, karena kemampuan siswa yang berbeda-beda, dengan remedial siswa yang kurang mampu dapat mengejar ketertinggalan dan siswa yang mampu dapat lebih mengasah kemampuannya.

Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits kelas 4, telah sesuai dengan ketentuan pada kurikulum merdeka terlebih pada jenis asesmen sumatif, alasannya adalah karena pemberian soal dengan tipe HOTS, sejalan dengan salah satu dimensi dari Profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis yang pada kurikulum merdeka sedang gencar untuk diterapkan dan tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu *critical thinking and problem solving*. Pemberian soal berbasis HOTS adalah pilihan yang sangat tepat yang dilakukan oleh MI Maslakul Huda. Namun, alangkah baiknya penilaian yang lain juga dikelompokkan berdasarkan jenis asesmennya. Seperti pada asesmen diagnostik terdiri dari pertanyaan pemantik, asesmen formatif terdiri dari penilaian sikap, penilaian kognitif, dan penilaian performance³².

KESIMPULAN

Pada proses perencanaan secara keseluruhan sudah terbuat dengan baik hanya saja perlu memperhatikan dan melengkapi beberapa aspek, diantaranya pada bagian metode yang belum dicantumkan oleh guru, perumusan tujuan pembelajaran yang kurang lengkap unsur ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*) nya, serta bagian alur tujuan yang menjadi aspek baru pada kurikulum mereka juga belum dicantumkan oleh guru. Pada proses pelaksanaan, pembelajaran didesain dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model *discovery learning*, dan kegiatan berkelompok yang sesuai dengan karakter peserta didik yang aktif dan interaktif. Namun, pada materi ilmu tajwid guru belum menerapkan pembelajaran secara berdiferensiasi. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa *Inggris* pada kegiatan pembuka, pemberian perintah, dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran dilakukan beberapa penilaian seperti; penilaian pengetahuan, penilaian sikap, penilaian keterampilan, asesmen sumatif, sumatif tengah semester, dan sumatif akhir semester, remedial dan pengayaan. Pada proses asesmen, seluruh soal telah menggunakan soal tipe HOTS dengan indikator C4-C6. Seluruh soal menggunakan bahasa *Inggris* begitupun dengan jawaban peserta didik juga harus menggunakan bahasa *Inggris*. Jika, peserta didik menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa *Indonesia*, maka terdapat pengurangan nilai.

Berdasarkan paparan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan penggunaan kurikulum merdeka secara umum dengan kurikulum merdeka *bilingual* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terletak pada penggunaan dua bahasa pada kegiatan pembelajaran, yaitu bahasa

³¹ Endang Poerwanti, "Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran." (PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

³² Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbiyah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130-38.

Inggris dan bahasa Indonesia. Tidak hanya pada kegiatan pembelajaran tetapi buku pegangan siswa dan soal yang diberikan kepada siswa juga menggunakan Bahasa Inggris secara keseluruhan.

REFERENCES

- Aini, Izzatul, and Anita Puji Astutik. "Integrasi Pembelajaran Al Qur'an Hadits Dan Sains Melalui Model Discovery Learning." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 284-96.
- Arif, Mohammad. "Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi." *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (2013): 307-22.
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Arisca, Lestari, Karoma Karoma, Syarnubi Syarnubi, And Ahmad Syarifuddin. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Smp Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, No. 3 (2020).
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, and Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JOEL Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 52.
- Burhani, Afifah Ayun, and A. Sulaeman. "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran AlQuran Hadis." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 9, no. 20 (2022): 46.
- Djalal, Fauza. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran." *Jurnal Dharmawangsa* 2, no. 1 (2017): 31-52.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 140-147. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Festiawan, Rifqi. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* 11 (2020).
- Fiantika, Feny Rita. "1.6 Tujuan Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif* 12 (2022).
- Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 159.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Hamli, Haji, and Syarifuddin Syarifuddin. "Pelaksanaan Pembelajaran Quran Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 476.
- Hasanah, Uswatun, Sasmi Nelawati, and Khadijah Khadijah. "ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS: STUDI KASUS MTsN 6 DAN MAN 2 KOTA PADANG." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 4 (2023): 919-34.
- Hendracita, Nana. *Model Model Pembelajaran SD*. Bandung: Multikreasi Press, 2021.
- Hartati, Jasmeli, Wasith Achadi, Syarnubi Syarnubi, And Muhammad Mirza Naufa. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, No. 4 (2022): 608-18.
- Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model pengembangan pembelajaran PAI berbasis living values education (lve)." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 1-20.

- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 99-119.
- Kadarisman, M. "Tantangan Perguruan Tinggi Dalam Era Persaingan Global." *Sociae Polites*, 2017, 3–20.
- Kamaruddin, Kamaruddin. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *AL-LIQUO: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 29–42.
- Khamid, Abdul. "Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Dalam Materi Al-Qur'an Hadist/Aj.V2i2.38." *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020): 45.
- Lindawati, Sri. *Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Seminar Nasional Aptikom, Hotel Lombok Raya*. Mataram, 2016.
- Marisyah, Aulia, and Elfia Sukma. "Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 4, no. 3 (2020): 209.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi. 2017. "Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan". *Intizar* 23 (2), 241-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v23i2.2239>.
- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–38.
- Mujiono, Imam. "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri 3 Sleman," 2020.
- Noviati, and Ria Nurhayati. "Pembelajaran Qur'an Hadits Di MI YAPPI Tambakromo Gunungkidul" 8, no. 1 (2023): 23.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.2 (2021): 166-175.
- Ongkai, Tri Mulya Budi, Syarnubi Syarnubi, Irja Putra Pratama, Halimatussakdiah Halimatussakdiah, and Padli Padli. "PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMINIMALISIR DEKADENSI MORAL REMAJA." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 1 (2023): 58–67.
- Poerwanti, Endang. "Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran." PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 28.
- Rosnaeni, Rosnaeni. "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4334–39.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. " Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. " Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1

- (2022): 56-74.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2), 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.